

MAKNA HIDUP PADA PEREMPUAN DEWASA YANG BERPERAN GANDA

Pika Susana Putri¹, Winanti Siwi Respati¹

¹Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
pikasusana@yahoo.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, status wanita mengalami perubahan dalam berbagai hal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya saat ini wanita yang berperan ganda, yaitu menjadi istri, menjadi ibu, dan bekerja di berbagai bidang atau memiliki profesi lain. Dengan demikian, tugas wanita saat ini menjadi semakin berat karena tidak hanya mengurus keperluan rumah tangga tetapi juga ada tugas kantor yang harus dikerjakan. Hal ini menimbulkan berbagai masalah yang disebabkan oleh peran ganda yang dijalani. Masalah akan timbul karena waktu bersama keluarga akan berkurang dan harus terbagi untuk pekerjaan kantor sehingga perempuan berperan ganda memiliki keterbatasan waktu dan membuat mereka menderita. Penderitaan ini diakibatkan karena perempuan berperan ganda tidak bisa sepenuhnya mengurus anak, mereka harus menjalani dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan karyawan. Tidak jarang juga perempuan berperan ganda tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri karena sudah sibuk dengan peran gandanya.

Kata Kunci : Makna Hidup, Perempuan dewasa, perubahan

Pendahuluan

Dalam kehidupan rumah tangga, peran seorang wanita sangatlah penting. Peran wanita berkisar soal mengurus rumah tangganya saja, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita (Mulyawati, 1986). Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, status wanita mengalami perubahan dalam berbagai hal. Saat ini wanita telah memperoleh pendidikan dan kesempatan bekerja yang sama dengan pria. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya saat ini wanita yang berperan ganda, yaitu menjadi istri bagi suaminya, menjadi ibu bagi anak-anaknya dan bekerja di berbagai bidang atau memiliki profesi lain.

Dalam pandangan Psikolog Adrian S Ginanjar, sulit bagi wanita untuk menjalankan peran multi fungsi dengan sukses sebagai ibu rumah tangga, istri, anggota masyarakat, juga sebagai wanita karier dalam waktu yang bersamaan. "Maksimal semua peran itu bisa dilakukan seimbang, tidak mungkin bisa sukses semuanya. Kriteria sukses seorang ibu rumah tangga adalah meluangkan lebih banyak waktu untuk mengurus anak dan keluarga, mengantar dan menjemput anak sekolah, berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak, menemani anak mengerjakan PR, memasak untuk anak dan suami, dan hal lain yang berkaitan dengan urusan keluarga. Hal itu sangat sulit dilakukan oleh wanita karier, sebab wanita karier terutama yang bekerja di perusahaan swasta maupun instansi peme-

rintah tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal tersebut. Apa lagi jika wanita karier yang sering pergi keluar kota atau lembur di kantor untuk menyelesaikan tugas, tentu waktu yang dimiliki semakin berkurang waktu untuk mengurus anak dan keluarga" (fajarmultiply.com/ tangga).

Penelitian yang dilakukan oleh Walters dan McKenry (1985) menunjukkan, bahwa ibu bekerja cenderung merasa bahagia selama para ibu bekerja tersebut dapat mengintegrasikan kehidupan keluarga dan kehidupan kerja secara harmonis. Jadi, adanya konflik peran yang dialami oleh ibu bekerja, akan menghambat kepuasan dalam hidupnya. Perasaan bersalah (meninggalkan perannya sementara waktu sebagai ibu rumah tangga) yang tersimpan, membuat sang ibu tersebut tidak dapat menikmati perannya dalam dunia kerja.

Berbagai masalah dihadapi oleh para perempuan dewasa yang memutuskan untuk menjalani satu peran saja, mereka memutuskan untuk tidak menikah dan lebih mementingkan karier tapi ada juga yang memutuskan hanya untuk menjadi ibu rumah tangga saja. Kasus-kasus di bawah ini adalah perempuan yang memutuskan untuk menjalani satu peran saja. Lisa (35) tetap merasa bahagia. "Walaupun tidak memiliki pendamping hidup saya tidak merasa sedih dan kesepian, pekerjaan saya saja sudah sangat menyita waktu tidak ada waktu untuk mengurus keluarga jika saya menikah. Saya sudah bahagia dengan hidup saya yang seperti ini.

Keluarga pun mendukung keputusan saya” (www.lptui.com)

Begitupun Sri, dia merasa sangat bangga dengan statusnya sebagai ibu rumah tangga. “Saya bangga. Saya merasa sangat bangga dan bahagia bisa mengabdikan seluruh waktu saya untuk mengurus anak dan suami.” (www.fajarmultiply.com/journal/item217/karirdanrumahtangga). Peran ganda tidak hanya membuat seseorang menderita tetapi juga bisa menjadi sesuatu yang membahagiakan bagi yang menjalaninya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada dua perempuan yang memutuskan untuk menjalani satu peran saja dalam kehidupan mereka. Perempuan pertama memutuskan untuk lebih memilih karier dari pada berkeluarga. Berkeluarga menurut perempuan tersebut hanya akan menyita waktunya karena ia sudah sangat sibuk dengan pekerjaannya.

Begitupun perempuan kedua yang merasa bangga dengan statusnya walaupun hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Menjadi ibu rumah tangga menurut perempuan tersebut adalah hal yang membanggakan dan membahagiakan karena bisa mengabdikan dirinya untuk mengurus keluarga. Sebaliknya, ada juga perempuan dewasa yang memutuskan untuk menjalani peran ganda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsa (27) di rumahnya mengatakan bahwa, “Ia merasa bahagia menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai karyawan di sebuah Bank swasta. Dengan ia bekerja selain bisa mengaktualisasikan diri, bekerja juga dapat membantu perekonomian keluarga.”

Kasus-kasus tersebut tampak bahwa setiap perempuan dewasa memaknai peran gandanya dengan berbeda. Ada yang memaknakan perannya sebagai perempuan dewasa yang berperan ganda sebagai hal yang menyakitkan, misalnya, ia harus meninggalkan anaknya karena harus bekerja tetapi ada juga memaknakan sebagai hal yang membahagiakan. Beberapa perempuan yang memaknakan peran gandanya sebagai hal yang menyakitkan maka ia mungkin saja menjalani peran gandanya dengan terpaksa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menghasilkan dan pengolahan data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistik), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pada penelitian kualitatif, penulis berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri. Dengan demikian, yang penting adalah penga-

laman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Poerwandari, 2007). Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi penulis. Penulis tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan humanistic, karena penulis tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup perempuan dewasa yang berperan ganda. Untuk memperoleh penjelasan makna hidup tersebut maka yang akan dilakukan peneliti adalah menggali penghayatan subjek terhadap usahanya sendiri untuk menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Menurut Poerwandari (2007) untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan khususnya atas suatu fenomena serta untuk memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk yang subjektif, maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling sesuai untuk digunakan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini tidak kaku. Penelitian kualitatif sifatnya fleksibel, dalam arti kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Walaupun demikian selalu ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati (Cassel & Symon, 1994; Strauss, 1987; Taylor & Bogdan, 1984 dalam Tambunan, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada dengan menggunakan berbagai metode seperti metode wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi.

Penelitian ini akan menggunakan metode fenomenologis untuk mengetahui makna hidup dengan menggali penghayatan subjek terhadap usahanya sendiri agar memperoleh makna hidupnya. Hal ini dikarenakan fenomenologis merupakan suatu metode atau pendekatan untuk mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala itu menampakkan dirinya pada pengamat. Gejala yang dimaksud adalah baik gejala yang secara langsung bisa diamati oleh panca indera (gejala eksternal), maupun gejala yang hanya bisa dialami, dirasakan, atau dipikirkan oleh pengamat, tanpa ada referensi empirisnya (gejala internal) (Abidin, Z., 2007).

Yang khas dari fenomenologis adalah bahwa gejala yang hendak diselidiki itu haruslah berupa gejala “murni” atau “asli”. Artinya, gejala tersebut dicampurbaurkan dengan gejala lain yang tidak berhubungan, atau diintervensi oleh interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah kita miliki sebelumnya. Ini sesuai dengan tujuan dari fenomenologi itu sendiri, yaitu “kembali pada realitas sendiri”. Realitas yang dimaksud

adalah gejala pertama, murni dan asli (Abidin, Z, 2007).

Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah 'sampel' yang berkontaminasi jumlah, melainkan subyek, informan, partisipan, atau sasaran penelitian. Subjek yang diteliti adalah wanita yang sudah menikah dan memiliki anak serta memiliki pekerjaan atau karir di luar rumah.

Penelitian ini tidak menggeneralisasikan temuan peneliti, pendekatan ini termasuk dalam pendekatan nonprobabilitas sampling. Untuk memperoleh subyek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu dan kriteria tertentu (Mulyana, 2003).

Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh.

Kriteria subjek :

- a. Ibu yang berusia 25 sampai 40 tahun, karena biasanya pada usia itu mereka sudah memiliki anak dan sudah mulai memiliki posisi karir yang cukup baik.
- b. Memiliki minimal 2 orang anak, karena dengan adanya 2 orang anak atau lebih akan membuat ibu harus lebih memperhatikan dan meluangkan waktu untuk mengurus anak.
- c. Usia anak pertama minimal 4 tahun, karena pada usia ini anak sudah mulai sekolah sehingga orang tua harus meluangkan waktu yang lebih untuk memperhatikan anak.
- d. Memiliki jam kerja minima 7-8 jam setiap harinya, selama 5 atau 6 hari dalam 1 minggu karena kebanyakan perusahaan swasta memiliki aturan waktu kerja 8 jam per hari.
- e. Masih memiliki suami, karena subyek yang dibutuhkan bukan ibu yang menjadi tulang punggung keluarga melainkan hanya untuk membantu atau menambah perekonomian keluarga. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara apabila data sudah jenuh. Artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti (Mulyana, 2003)

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

(Poerwandari, 2007). Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara secara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subyek, secara urut dan mendalam. Wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut dan tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2007). Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian dan *significant other* (orang terdekat dan sekeliling subjek). Penulis akan menggunakan wawancara dengan pedoman umum. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan penulis mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Wawancara dengan pedoman umum ini berbentuk wawancara terfokus yaitu wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan atau pengalaman subyek (Poerwandari, 2007).

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apa lagi penelitian dengan pendekatan kualitatif (Poerwandari, 2007). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari., aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Penting untuk selalu diingat adalah peneliti yang baik akan melaporkan hasil observasinya secara deskriptif, tidak *interpretative*. Deskripsi harus memadai dalam detail dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca memvisualisasikan *setting* yang diamati. Peneliti melakukan observasi secara tertutup, observasi tertutup adalah observasi yang dilakukan tanpa diketahui oleh subyek dan dilakukan secara diam-diam. Hal ini dikarenakan bahwa manusia pada umumnya bertingkah laku berbeda bila tahu mereka diamati. Sebaliknya, individu yang tidak menyadari bahwa mereka diamati akan bertingkah laku biasa (tidak dibuat-buat atau disesuaikan dengan harapan sosial) (Poerwandari, 2000). Dan peneliti mencatat segala sesuatu yang dilakukan subjek yang dapat memberikan makna dan informasi.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer maksudnya data yang diperoleh dari subjek yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari *significant other*. Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang lain yang punya hubungan dekat dengan sub-

yek penelitian (*significant other*) seperti suami, orang tua, atau sahabat. Penggunaan berbagai metode yang saling melengkapi ini disebut triangulasi. Dengan kata lain, triangulasi penting dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh peneliti pada gilirannya menjaga atau meningkatkan kepercayaan apa yang ditemukan dari penelitian.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembar pemberitahuan awal, pedoman wawancara, tape recorder, lembar riwayat hidup, lembar observasi dan alat tulis.

1. Lembar Pernyataan

Lembar pemberitahuan awal, mencakup berbagai informasi umum seputar prosedur dan tujuan dari suatu penelitian. Lembaran ini juga perlu menyertakan keterlibatan dari pada subjek yang sifatnya sukarela. Kemudian pada lembar ini juga dijabarkan bahwa (1) alat perekam suara dipergunakan semata-mata untuk kelancaran sesi tanya jawab, (2) identitas diri subjek akan tetap terjamin kerahasiaannya. Semua hal ini dimaksudkan agar para subjek merasa lebih nyaman dalam proses wawancara.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan agar penulis dapat mengajukan pertanyaan yang focus pada masalah yang ingin diteliti.

3. Tape Recorder

Untuk memperoleh data secermat dan selengkap mungkin, peneliti menggunakan *tape recorder* ini adalah bahwa penulis dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang diberikan responden dan data yang penulis peroleh juga lengkap sehingga penulis lebih leluasa untuk merumuskan temuannya. Tentu saja harus meminta izin terlebih dahulu pada subyek sebelum menggunakan *tape recorder*.

4. Lembar Riwayat Hidup

Lembar ini dipergunakan agar sebelum melakukan wawancara, penulis sudah mengetahui sedikit informasi tentang subjeknya. Di dalam lembar riwayat hidup terdapat beberapa hal yang harus diisi oleh subyek seperti nama, alamat, usia, nomor telepon, suku, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis untuk menghubungi subjek jika sewaktu-waktu ada data yang masih kurang jelas atau kurang lengkap.

5. Lembar Observasi

Lembar ini berguna untuk mencatat perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh subjek selama proses wawancara, seperti nada bicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sebagainya.

6. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk membantu pencatatan saat melakukan observasi.

A. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif tidak dalam bentuk angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) atau bentuk-bentuk non angka lainnya. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa deskriptif, dari data yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan baku untuk mengolah dan menganalisis data. Oleh karena itu setelah dilakukan wawancara terhadap subjek perempuan dewasa yang berperan ganda, maka perlu mengikuti beberapa langkah analisis. Data hasil wawancara akan dianalisis dengan cara :

1. Verbatim

Data mentah berupa catatan lapangan dan kaset hasil rekaman, diproses secara *verbatim* atau kata demi kata.

2. Melakukan analisis awal

Dengan memperhatikan apakah ada hal-hal yang terlewatkan, kurang jelas atau perlu digali lebih dalam. Bila ditemukan hal-hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut penulis kembali menghubungi subyek dan meminta kesediaan untuk diwawancarai sekali lagi sampai sampai data yang dibutuhkan sudah berhasil terkumpul seluruhnya.

3. Koding

Peneliti membutuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambar tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian peneliti akan menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Menemukan kunci dan tema dari transkrip wawancara setiap subyek. Selanjutnya melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh dengan melihat data yang dianggap sesuai dengan pokok-pokok perma-

salahan. Penulis secara teliti berusaha mengidentifikasi proses-proses eksistensi diri yang terjadi mulai dari perempuan tersebut memutuskan untuk tetap menjalani peran ganda hingga saat ini.

4. Kategori

Peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori. Peneliti menjabarkan kode-kode secara luas melalui skema. Setelah itu, peneliti menyusun catatan pencarian dan penemuan untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.

5. Analisis dengan teori

Patton (1990) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concepts*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (*sensitizing concepts*). Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi pemahaman teoritis yaitu upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam dengan menggunakan kerangka teoritis. Mengajukan saran untuk peneliti selanjutnya

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pertama, penulis menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara. Pertanyaan tersebut berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh gambaran tentang masalah-masalah dan cara-cara penyesuaian diri terhadap masalah tersebut. Setelah daftar pertanyaan tersusun, penulis memberikan kepada pembimbing untuk dimintai pendapatnya. Lalu jika ada pertanyaan yang harus direvisi maka penulis melakukan revisi setelah memperoleh masukan dari pembimbing. Kedua, penulis menghubungi relasi yang mempunyai informasi mengenai perempuan dewasa yang berperan ganda yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Lalu penulis menemui perempuan tersebut dan meminta untuk kesediannya untuk menjadi subjek penelitian. Selama proses wawancara berlangsung, penulis mencoba membangun rapport dengan subjek. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan subjek sehingga subjek merasa nyaman saat menceritakan tentang peran gandanya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Waktu : Penelitian dilaksanakan pada 23 Oktober 2009. Tempat : Penelitian dilakukan di rumah subjek

a. Menjalinkan Rapport

Subjek 1

Pada tanggal 23 Oktober 2009, peneliti berkenalan dengan subjek via telepon. Setelah mengobrol cukup lama, peneliti meminta kesediaan subjek untuk menjadi subjek penelitian. Setelah menunggu waktu selama satu minggu setelah tanggal 23 Oktober 2009, peneliti bertemu subjek di kantor subjek saat makan siang bersama kakak peneliti yang juga berteman baik dengan subjek untuk menanyakan kesediaannya menjadi subjek penelitian. Subjek ternyata bersedia menjadi subjek penelitian dan kemudian subjek membuat janji untuk bertemu via telepon.

Subjek 2

Pada pertengahan Oktober 2009, peneliti di kenalkan oleh kakak sepupu peneliti pada subjek di rumah kakak sepupu peneliti. Di rumah kakak sepupu peneliti, peneliti dan subjek mengobrol dan peneliti minta nomor handphone subjek. Tiga hari kemudian peneliti mencoba untuk menelepon subjek dan meminta kesediaan subjek untuk diwawancarai sebagai subjek penelitian. Subjek bersedia untuk membantu meluangkan waktunya untuk diwawancarai.

Subjek 3

Peneliti berkenalan dengan subjek via telepon. Subjek menceritakan keadaan hidupnya kepada peneliti. Akhirnya peneliti meminta kesediaan subjek untuk menjadi objek penelitian dan subjek pun bersedia.

b. Proses Wawancara

Subjek 1

Wawancara pertama dilakukan di rumah subjek pada Minggu, 01 November 2009 pukul 10.00-11.10 WIB setelah subjek mendinginkan anaknya yang sedang menangis. Wawancara kedua dilakukan di rumah subjek Kamis 05 November 2009 pukul 20.00 -20.30 WIB wawancara dilakukan setelah subjek menemani anaknya mengerjakan PR. Wawancara ketiga dilakukan di rumah orang tua subjek Minggu 08 November 2009 pukul 10.30-11.15 WIB) wawancara dilakukan setelah subjek membantu ibunya membersihkan sayuran untuk dimasak. Wawancara ini sudah dilaksanakan tiga kali. Wawancara juga dilakukan kepada *significant othernya* pada Kamis 19 November 2009 pukul

13.00-13.56 WIB. Signifikan other adalah ibu subjek. Wawancara dilakukan setelah *significant other* shalat zuhur.

Subjek 2

Wawancara pertama dilakukan di rumah mertua subjek pada Sabtu, 14 November 2009 pukul 14.00-15.05 WIB setelah subjek merapikan mainan anaknya. Wawancara kedua dilakukan di rumah mertua subjek pada Rabu, 18 November 2009 pukul 19.45-20.25 WIB setelah subjek memeriksa soal yang di kerjakan anaknya. Wawancara ketiga dilakukan di mall dekat tempat subjek bekerja pada Jumat, 20 November 2009 pukul 18.50-20.15 WIB setelah subjek dan peneliti makan malam. Wawancara ini sudah dilaksanakan tiga kali. Wawancara juga dilakukan pada *significant other* pada Jumat, 27, November 2009 pukul 11.00-11.30 WIB dilakukan setelah *significant other* makan siang bersama suaminya.

Subjek 3

Wawancara dilakukan di rumah subjek pada Selasa, 17 November 2009 pukul 18.30-19.20 WIB setelah subjek pulang kerja. Wawancara kedua dilakukan di rumah subjek pada Sabtu, 21 November 2009 pukul 16.00-16.30 WIB setelah subjek makan sore. Wawancara ini sudah dilakukan dua kali. Wawancara juga dilakukan pada *significant other* pada Jumat, 27 November 2009 pukul 15.00-15.30 WIB setelah *significant other* membereskan baju.

Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Subjek

Subjek 1

Subjek pertama adalah seorang perempuan berinisial IR berusia tiga puluh empat tahun. Subjek memiliki berat badan kurang lebih tujuh puluh lima kilogram dan tinggi sekitar seratus enam puluh sentimeter. Warna kulit subjek kuning langsat. Subjek beragama islam dan memakai jilbab. Subjek berdomisili di daerah Tangerang. Suku bangsa subjek adalah Sunda. Subjek adalah anak ke tiga dari enam bersaudara. Dua kakak subjek laki-laki sehingga subjek adalah anak perempuan pertama dalam keluarganya. Subjek menyelesaikan kuliahnya di jurusan S1 Akuntansi, subjek termasuk orang yang berprestasi dalam pendidikannya. Saat ini subjek bekerja pada salah satu perusahaan swasta di daerah Jakarta barat. Status subjek saat ini adalah ibu rumah tangga dan sebagai seorang karyawan. Subjek memiliki suami dan dua orang anak. Kedua anak subjek berjenis kelamin perempuan. Usia anak pertama subjek sepuluh tahun sedangkan anak kedua lima tahun. Subjek memutuskan untuk men-

jalani dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan karyawan untuk memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dan tujuan utamanya adalah untuk membantu orang tua. Subjek mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya untuk bekerja. Subjek adalah orang yang ramah terlihat saat peneliti datang ke rumahnya, peneliti langsung di sambut dengan senyuman dan sapaan ramah "Hai, masuk yuk". Peneliti masuk dan duduk di ruang keluarga di sebuah kursi yang di hadapkan kearah televisi, subyek duduk di sebuah kursi yang berada sedikit di depan peneliti dan menghadap kesamping sehingga subjek dan peneliti bisa saling mengobrol dan saling melihat. Di depan peneliti dan di samping subjek ada sebuah televisi yang di letakkan di lemari hitam dan di kanan kirinya ada beberapa foto keluarga serta pajangan-pajangan yang terbuat dari keramik. Saat diwawancarai subjek menggunakan baju terusan panjang berwarna pink serta menggunakan jilbab berwarna putih. Subjek tampil rapi dan serasi tetapi wajahnya tidak menggunakan riasan yang berlebihan hanya menggunakan lipstick sebayang saja dengan nuansa warna natural. Subjek mengenakan kalung emas yang sedikit panjang dengan liontin berbentuk bungan dengan batu-batu yang menghiasai di sekelilingnya, subjek juga menggunakan cincin polos di jari manis tangan kanannya dan cincin yang bermata di jari tengah tangan kirinya. Selain cincin dan kalung subjek juga memakai gelang emas di tangan kanannya. Subjek duduk di kursi sambil kepalanya menyeder ke kursi dan berbincang-bincang bersama peneliti. Tiba-tiba anak subjek yang kecil datang menghampiri subjek sambil menangis dan subjek mengusap-ngusap rambut anaknya sambil mencium pipi dan kening anaknya dan berusaha untuk menenangkan anaknya. Subjek mencari tahu dengan menanyakan kepada anaknya yang kecil kenapa dia menangis, kemudian anaknya menceritakan kepada subjek kalau dia diganggu oleh kakaknya dan subjek pun tertawa mendengar cerita anaknya. Subjek berpamitan untuk ke belakang sebentar untuk membuat susu anaknya yang kecil. "Nih de mama buatin susu cokelat udah jangan nangis lagi" subjek mencoba membujuk anaknya untuk berhenti menangis dan cara itu berhasil untuk membuat anaknya berhenti menangis. Anak subjek yang kecil memiliki badan yang besar, dengan rambut pendek. Subjek terlihat sangat menyayangi anaknya. Anak pertama subjek datang menghampiri subjek untuk menanya kan bukunya, subjek menjawab dengan suara yang lembut "cari deh di kamar kamu mama liat kemarin di situ". Anak subjek yang pertama memiliki badan yang tinggi untuk anak-anak seusianya dan memiliki berat badan yang kurus dengan rambut pendek model bob. Rumah subjek terdiri dari tiga kamar tidur dan

dua kamar mandi satu kamar tidur terletak di sebelah kiri peneliti adalah kamar subjek.

Di belakang peneliti adalah kamar anaknya dan di sebelah kamar anaknya adalah kamar untuk pembantu yang bekerja di rumah subjek. Di sebelah ruang keluarga ada sebuah kamar mandi. Di belakang kamar pembantu terdapat dapur yang tidak terlalu besar dan sebuah kamar mandi. Peneliti bertemu subjek di rumah orang tuanya yang letaknya tidak jauh dari rumah subjek. Saat itu subjek memakai kaos hitam lengan panjang dan celana jeans dengan kerudung hitam dan memakai kaca mata. Subjek mengenalkan peneliti kepada kedua orang tuanya.

Subjek 2

Subjek kedua adalah seorang perempuan yang berinisial DN berusia tiga puluh tiga tahun. Subjek memiliki tinggi badan kira-kira seratus enam puluh sentimeter dan berat badan kurang lebih lima puluh lima kilogram. Warna kulit subjek putih bersih. Subjek beragama islam. Saat ini subjek tinggal di daerah Tangerang. Subjek bersuku bangsa sunda. Dalam keluarganya, subjek adalah anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan terakhir subjek adalah SMU. Setelah tamat SMU subjek bekerja di Bandung. Saat ini subjek bekerja di sebuah klinik kecantikan di daerah karawaci Tangerang sebagai staf ahli. Subjek memiliki dua orang anak, anak pertama berusia dua belas tahun dan anak kedua berusia tujuh tahun. Subjek bertemu dengan suaminya karena dikenalkan oleh orang tuanya. Subjek tinggal terpisah dengan orang tuanya sejak remaja. Ayah subjek sudah meninggal sejak subyek kecil. Saat ini subjek sekeluarga tinggal di rumah mertua bersama bapak dan ibu mertua serta adik iparnya. Subjek mengajak peneliti untuk wa-wawancara di ruang tamu, saat itu subjek mengenakan baju kemaja berwarna pink dengan motif bunga-bunga kecil dan celana jeans panjang berwarna putih. Tangan subjek terasa halus saat berjabat tangan dengan peneliti. Subjek sambil merapikan rambut ketika peneliti mewawancarainya. Subjek terlihat sangat merawat tubuhnya hal ini terlihat dari kulitnya yang mulus, badannya pun masih terlihat langsing walaupun sudah memiliki dua orang anak. Subjek diwawancarai di rumah mertuanya. Saat itu subjek menggunakan kaos berwarna putih dan celana sebetis berwarna hijau muda. Ketika itu subjek terlihat berdandan menggunakan maskara yang membuat bulu matanya terlihat tebal, blush on berwarna pink dan lipstik berwarna pink muda. Di jari tengah subjek melingkar cincin emas. Subjek juga mengenakan kalung emas.

Subjek 3

Subjek ketiga adalah seorang wanita berinisial RY berusia tiga puluh tahun. Subjek memiliki tinggi badan kira-kira seratus enam puluh empat sentimeter dan berat badan kurang lebih tujuh puluh delapan kilogram. Subjek memiliki rambut ikal dan panjang lebih dari sebahu. Subjek berkulit sawo matang. Saat ini subjek tinggal di rumah pemberian dari mertuanya di perumahan Dasana Indah Tangerang. Subjek bersuku bangsa Sunda. Subjek beragama Islam. Subjek adalah anak kelima dari enam bersaudara. Pendidikan terakhir subjek adalah S1 Manajemen Informatika. Subjek memiliki dua orang anak. Anak pertama subjek perempuan berusia lima tahun dan anak kedua subjek laki-laki berusia satu tahun. Subjek mulai bekerja setelah lulus kuliah. Subjek memiliki suami yang usianya sama dengan dirinya. Subjek sudah lebih dari lima tahun bekerja di tempat kerjanya saat ini.

Subjek adalah orang yang tidak mementingkan penampilan terlihat dari caranya berpakaian dengan rambut yang diikat asal-asalan. Subjek memakai daster dan celana panjang dengan warna daster pink dan celana garis warna-warni. Subjek saat ini tinggal di perumahan Dasana Indah Tangerang. Bagian depan rumah subjek belum di cat di halaman rumah subjek terdapat dua bangku dan satu meja yang terbuat dari rotan. Rumah subjek terdapat tiga kamar tidur, kamar depan tertutup rapat, kamar kedua adalah kamar subjek dan satu kamar di belakang adalah kamar pembantunya. Di kamar subjek ada dua buah lemari dan satu kasur besar serta sebuah kasur lipat dengan ukuran kecil, di depan kasur terdapat televisi yang di letakkan di atas meja, serta sebuah pendingin ruangan yang menyala. Di ruang tamu subjek terdapat karpet berwarna biru muda serta dua buah bantal besar, di pojok terdapat satu buah televisi yang diletakkan diatas meja televisi dan di tengah-tengah bagian meja ada sebuah *playstation* berwarna hitam dan kaset-kaset dvd yang tersusun cukup rapi. Subjek saat itu sedang nonton televisi di ruang tengah sedangkan anak-anak subjek sedang bersama pembantunya di dalam kamar subjek. Subjek mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam kamarnya untuk mewawancarainya sambil bermain bersama kedua anaknya. Ketika peneliti datang ke rumah subjek, subjek sedang nonton televisi sambil makan. Subjek memakai daster bermotif bunga-bunga, wajah subjek terlihat polos tanpa riasan apapun. Setelah makan subjek mengambil satu batang rokok dan membakarnya sambil berbicara dengan peneliti sesekali subjek mengisap rokoknya.

Kesimpulan

Ketiga subjek adalah perempuan dewasa yang berperan ganda. Ketiga subjek mengalami peristiwa tragis akibat peran ganda yang mereka jalani. Peristiwa tragis yang mereka alami berbeda-beda, ada yang waktu untuk anak dan keluarganya sedikit, merasa sedih ketika melihat anak mengangis saat ingin pergi bekerja dan saat meninggalkan anak disaat sakit, merasa kesal ketika tidak bisa ijin disaat anak sakit, tidak bisa sepenuhnya mengurus dan mengontrol anak, ada juga yang mengalami kesulitan membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan serta merasa malu masih saja kekurangan uang walaupun mereka bekerja. Tetapi ada kesamaan peristiwa tragis yang dialami ketiga subjek yaitu ketiganya merasa lelah karena memikul beban tugas ganda akibat dari peran ganda yang mereka jalani. Peristiwa tragis yang dialami ketiga subjek membuat mereka mengalami perasaan yang berbeda-beda mereka ada yang merasa tidak tahu harus berbuat apa, ingin berhenti bekerja, merasa bahwa dirinya bukan ibu rumah tangga sejati dan merasa jenuh dan serba bosan. Ketiga subjek berusaha untuk bisa menerima peran ganda yang mereka jalani dengan berbagai macam pemahaman. Ketiga subjek memiliki pemahaman diri yang sama yaitu menyadari ekonominya belum berkecukupan jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. Ketiga subjek menemukan makna hidupnya masing-masing mereka berperan ganda dengan tujuan untuk membantu perekonomian orang tua dan keluarga, demi meningkatkan taraf hidup keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kesamaan tujuan hidup ketiga subjek adalah ingin membantu suami mencari uang demi kesejahteraan keluarga. Adanya tujuan hidup membuat ketiga subjek melakukan perubahan sikap yang berbeda-beda untuk menyeimbangkan peran ganda mereka yaitu menerima beban tugas ganda dan meyakini dengan bangun lebih awal tugas-tugasnya dapat diselesaikan dengan baik. Ketiga subjek juga memiliki komitmen diri dalam menjalani peran ganda yaitu mereka berusaha bekerja dengan benar walaupun ada dua peran yang mereka harus jalani secara bersamaan. Masing masing subjek juga memiliki komitmen yang berbeda walaupun mereka bekerja harus tetap mengurus anak dan suaminya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan. Ketiga subjek berusaha membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan agar perannya dapat berjalan dengan seimbang untuk memenuhi makna hidup mereka. Hal demikian menjadikan hidup mereka bermakna karena bisa berguna untuk keluarganya yang pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan bagi ketiga subjek dua subjek merasa berhasil membagi waktu dengan baik

dan merasa bahagia menjalani peran ganda. Ada pula subjek yang merasa telah bisa membalas jasa orang tuanya dan merasa bisa membahagiakan suami dan anak-anaknya, dan merasa bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya ketiga subjek mampu memaknai kehidupannya secara baik karena ketiganya tidak merasa bahwa peran gandanya adalah hal yang menyakitkan. Mereka dapat menyeimbangkan peran ganda mereka. Akan tetapi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa subjek DN memiliki hidup yang lebih bermakna karena dirinya dapat merasakan kebahagiaan selama menjalani peran ganda serta merasa telah mampu membahagiakan orang lain. Sedangkan subjek IR memiliki hidup yang paling tidak bermakna karena subjek hanya merasa telah bisa membahagiakan orang tua namun tidak merasakan kebahagiaan untuk dirinya sendiri dengan berperan ganda.

Daftar Pustaka

- Ajeng, Enny,P,B, "Kebermaknaan Hidup Gay", Hlm, 107-118, Jurnal Ilmiah Psikologi, Jakarta: Arkhe Th,10/No,2/2005, Jakarta, 2005
- Ancok, Djamaludin, "Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi", Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003
- Bastaman, H,D, "Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna", PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2007
- Budiraharjo, Paulus, "Mengenal teori kepribadian mutakhir, Kanisius, Yogyakarta, 1997
- Creswell, J, W, "*Research Design : Quantitative And Qualitative Approach*, London: Sage, 1994
- Dharma, Agus, Taufiq, Nurjanah, (penerjemah), "Pengantar Psikologi (diterjemahkan dari Introduction to Psikologi), Edisi delapan, PT. Gelora Aksara Pratama, 1993
- Gandarsih, "Wanita dan Kemajuan Jaman", Javanologi, Yogyakarta, 1986
- Haditono, Siti,Rahayu, (penerjemah), "Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya (diterjemahkan dari Ontwikkelings psikologie), Gajah Mada Universitas Press, 2004

- Hurlock, Elizabeth, B, "Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", Erlangga, Jakarta, 1992
- Mariyanti, Sulis, Respati, Winanti, Siwi, 2005, "Pedoman Penyusunan Skripsi", Jakarta: Fakultas Psikologi UIEU, Jakarta, 2005
- M,D, Maxwell, Malt, "Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri", Mitra Utama, Jakarta, 1996
- Mulyana, Deddy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Rosdakarya, 2003
- Mulyawati, "Peran Ganda Seorang Wanita", Yogyakarta: Pustaka Semesta Pers,
- Papalia, Diane, E, Olds, Sally, Wendkos, "Human Development, Third Edition, 1986
- McGraw-Hill, Poerwandari, E,Kristi, "Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia", Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia, 2007
- Rice, P, L, "Stress And Health, Pacific Groove", CA: Books/Cole Publishing Company, 1998
- Rustiani, F., "Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender", dalam Jurnal Analisis Sosial : Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan, Edisi 4/November, Yayasan Akatiga, Bandung, 1966
- Santrock, "Life Span Development", Ninth Edition, Higher Ed, 2004
- Strauus, A, L, "Qualitative Analysis for Social Scientists", New York: Cambridge University Press, 1987
- Taylor, S,J, Bogdan, R, "Introduction to Qualitative Research Methods : The Search for Meaning (2nd ed.)", New York: John Wiley & sons, 1984
- "Bekerja Untuk Menambah Pemasukan Keuangan". Diambil tanggal 13 februari 2008. Tabloid Nova, 21 November 2004
- "Anak tetap diutamakan". Diambil tanggal 20 Maret 2009, diambil dari <http://www.suaramerdeka.com/karir/news/0507/31/094018htm>
- Antara karir dan rumah tangga". Diambil tanggal 06 April 2009, diambil dari <http://fajarmultiply.com/journal/item217/karirandanrumah tangga>
- "Ibu Bekerja". Diambil tanggal 03 Maret 2009, diambil dari <http://www.keluargasamaran.com/product/excerpt.pdf>
- "Karir Dan Rumah Tangga". Diambil tanggal 15 Maret 2009, diambil dari http://kupretist.multiply.com/journal/item/216/Dampak_Positif_dan_Negatif_Wanita_Karir
- "Konflik Ibu Bekerja". Diambil tanggal 08 Maret 2009, diambil dari <http://www.lptui.com/artikel.php?fl3nc=1¶m=c3VpZD0wMDAyMDAwMDAwOTAmZmlkQ29udGFpbmVyPTY2&cmd=articleDetail>
- "Lebih Baik Hanya Satu Peran". Diambil tanggal 12 Februari, diambil dari http://www.tabloidnova.com/article.php?dilema-wanita_karir&channel=karierFkonflikantor
- "Wanita Karir". Ratna., Sri. Diambil tanggal 10 Maret 2009, diambil dari <http://kafebalita.com/karirrumah tangga>